

Esensi Metode Pendidikan Islam

Kinana Dwinta Sukma¹, Retno Ayu Lestari², Anis Sunnai Reyin Hasibuan³, Muhammad Surya Aditya Shalihin⁴

¹ Pondok Pesantren Al Habibi; kinanadwintasukma@gmail.com

² Pondok Pesantren Al Habibi; r.ayulestari2712@gmail.com

³ Pondok Pesantren Al Habibi; anisreyinhasibuan@gmail.com

⁴ Pondok Pesantren Al Habibi; aditshalihin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Esensi
Metode
Pendidikan Islam.

Article history:

Received 2023-06-21

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-19

ABSTRACT

It is strongly connected to the strategies used throughout the teaching and learning process in education. A teacher has to master the technique in order to meet the predetermined objectives. Students will learn the required lesson material if the proper techniques are used, in line with the subject matter, the circumstances, and the current conditions. After realising the value of approaches and techniques in education, educators must be skilled in creating these strategies. Education professionals need to be aware of the benefits and drawbacks of each approach being utilised if they want to encourage students to be more critical and participatory in the learning process. The fact that pupils get their intended outcome with this strategy is the most crucial factor. This study's aim is to explain the kind of instructional practises used in Islamic schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kinana Dwinta Sukma

Pondok Pesantren Al Habibi; kinanadwintasukma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendekatan ini memainkan peran penting dalam upaya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan karena memberikan siswa cara untuk memahami materi yang tercakup dalam kurikulum dan mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan praktis tentang perilaku mereka. Menurut M. Arifin yang membahas tentang pentingnya teknik, suatu metode harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan materi pelajaran ke tujuan pendidikan yang dapat dicapai melalui prosedur langkah demi langkah, baik di lembaga formal maupun nonformal (Arifin, 1991).

Agar tidak menghambat kelancaran operasional proses belajar mengajar, maka pendekatan yang dipilih juga harus sesuai dan sesuai dengan jenis dan karakter mata pelajaran yang akan disampaikan. Kenyataan bahwa cara komunikatif mendorong lebih disukai oleh siswa meskipun sebenarnya materi yang disajikan sebenarnya tidak

begitu menarik. Di sisi lain, sebegus apapun materi yang kita dapatkan, jika cara atau metodenya tidak tepat maka semua itu tidak akan bisa dicerna oleh siswa, sehingga tujuan yang telah kita tetapkan akan sia-sia.

Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Kinerja proses pembelajaran yang pada akhirnya menjadi indikator kualitas pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan penerapan metode tersebut. sehingga kemajuan disemua bidang pengetahuan dan keterampilan akan dihasilkan dari metode pendidikan yang dimaksud. Dalam penelitian ini akan digambarkan terkait hakikat dari metode dalam pendidikan islam.

2. METODE

Metode penelitian meliputi kajian pustaka, penelusuran pustaka, dan penelusuran pustaka. Karena sumber data yang digunakan adalah data kepustakaan, hal inilah yang dilakukan. Saat melakukan pengumpulan data, penulisan ilmiah berorientasi objek, pengumpulan data sastra, atau penelitian pemecahan masalah, penelitian perpustakaan sangat bergantung pada pemeriksaan kritis dan mendalam terhadap item perpustakaan yang bersangkutan. Penulis mengumpulkan data melalui membaca buku dan artikel yang relevan dengan filsafat pendidikan Islam dari berbagai sumber berkaitan sebagai *library research*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Kata Yunani Meta dan Hodos adalah sumber dari istilah "metode." Hodos, yang berarti "jalan atau jalan", dan Meta keduanya menyiratkan "melalui". Sedangkan nama proses dalam bahasa Arab adalah tarekat, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "cara" atau "cara". Penjelasan ini memperjelas bahwa itu merujuk pada metode atau jalur yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu tugas. Pendekatan tersebut, jika digunakan dalam pendidikan Islam, dapat dilihat sebagai upaya guru untuk mengajar siswa dengan menggunakan kesempatan belajar untuk mencapai tujuan atau keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien. (Aminda, 2023)

Metode memiliki kedudukan dalam dunia pendidikan dan juga pengajaran, diantaranya sebagai alat untuk menambah minat belajar dari luar, yakni menjadi alat motivasi belajar siswa, menjadi sebuah cara dalam mengajar, yaitu sebagai penguasaan dari berbagai cara mengajar untuk pembelajaran efektif dan efisien, dan metode menjadi sebuah alat pencapaian tujuan untuk memperlancar menuju jalan yang hendak diraih (Halik, 2012)

Penulis menyimpulkan bahwa metode adalah alat, sarana, atau cara yang digunakan guru didalam kelas untuk merangsang atau meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari strategi belajar mengajar adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami materi sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan. Hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

B. Metode Pendidikan Islam

Teknik pendidikan Islam, menurut Abudin Nata, memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan strategi untuk menanamkan informasi keagamaan pada seseorang sehingga terkesan berasal dari orang yang dididik, dalam hal ini orang Islam. Kedua pendekatan pendidikan Islam tersebut bekerja untuk memahami, menafsirkan kembali, dan mengembangkan ajaran Islam; Akibatnya, pertumbuhan ini berkorelasi dengan waktu.

Sebaliknya, Mukti berpendapat dalam makalahnya bahwa metodologi pendidikan Islam adalah langkah untuk mencapai tujuannya. Teknik ini juga dapat dilihat sebagai cara mempelajari materi pendidikan Islam. (Mukti, 2015).

Penjelasan diatas memperjelas bahwa metode pendidikan Islam adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan atau diatur untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien serta pengembangan ajaran Islam yang berkelanjutan sejalan dengan perkembangan zaman yang ada.

C. Urgensi dan Fungsi Metode Pendidikan Islam

Metode jika dikaitkan dengan pendidikan merupakan suatu elemen yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dalam usaha melaksanakan keinginan yang akan dicapai dalam pendidikan. Dalam menyampaikan materi juga hal yang paling utama dilakukan dengan menggunakan syariat dan ajaran yang sesuai dalam agama Islam. Jika tidak menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, maka sebaik dan sebagus apapun materi pembelajaran yang diberikan akan menyulitkan para siswa dalam penguasaan materi (Hanum, 2020)

Rasulullah menerapkan pendekatan pendidikan yang tepat bagi para sahabat di sepanjang masa kerasulan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pengajar pendidikan Islam juga dituntut untuk dapat meniru strategi-strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Agar dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh para sahabat dan pengikutnya, ia juga sangat memperhatikan karakternya dan situasi saat ini dalam menyampaikan dakwahnya.

Metode pembelajaran tidak diragukan lagi memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung proses pendidikan. Metode pendidikan Islam, menurut Abudin Nata, memberikan kesempatan belajar yang paling baik. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menemukan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang diperlukan untuk menetapkan suatu

topik ilmiah. Pada hakekatnya, Metode pembelajaran berperan sebagai landasan untuk mencapai tujuan objek. Karena dengan menggunakan metode materi apapun yang disampaikan akan jauh lebih mudah tersampaikan.

D. Asas-Asas Metode Pendidikan Islam

Prinsip dasar pendidikan Islam mencakup adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawiyah, kehidupan jasmani dan rohani, atau antara kehidupan material dan mental spiritual. Menurut pandangan teoritis yang dipertahankan, prinsip-prinsip lain dalam pelaksanaan operasional, seperti prinsip adil dan merata, konsep kelengkapan, dan prinsip keterpaduan, juga digunakan sebagai pedoman dalam pendidikan. (Uhbiyati, 1999)

Menurut al-Syaibany, terdapat empat dasar metode pendidikan Islam. Yakni :

1. Agama, yang didasari dari tuntunan Al'qur'an dan sunnah, kemudian dari sumber yang lain dengan berbagai cabangnya dan dari peninggalan dan amalan orang-orang terdahulu yang sholeh
2. Dasar biologis, merupakan pertimbangan kebutuhan jasmani peserta didik dan tingkat perkembangan usia peserta didik.
3. Dasar psikologis, merupakan pertimbangan kekuatan psikologi termasuk motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, , bakat, dan intelektualnya.
4. Dasar sosiologi, pertimbangan kebutuhan sosial di lingkungan peserta didik, dapat dipahami bahwa metode yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan tradisi yang berkembang didalamnya.

Dari asas pelaksanaannya, muhaimin dalam buku yang ditulis hanum menjelaskan bahwa metode pendidikan islam dapat diperincikan beberapa asas yaitu (hanum, 2018) :

1. Asas motivasi, yang mengacu pada upaya instruktur untuk membangkitkan minat murid dalam pelajaran yang diberikan
2. Asas aktivitas, Siswa memiliki kemungkinan untuk menjadi kreatif dan aktif dalam proses belajar dan mengajar mereka sesuai dengan aktivitasnya
3. Asas apersepsi, adalah untuk memperoleh reaksi prinsip tertentu dari siswa untuk mengubah perilaku mereka, memperluas kosa kata konseptual mereka, dan belajar lebih banyak.
4. Asas peragaan, dengan menempatkan mata pelajaran yang diajarkan dalam konteks dunia nyata, baik asli maupun tiruan, menawarkan keragaman dalam pendidikan.
5. Asas ulangan, yaitu untuk mengetahui taraf keberhasilan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
6. Asas korelasi, yaitu menghubungkan suatu bahan pelajaran dengan bahan pelajaran lainnya.
7. Asas konsentras, memfokuskan pada suatu pokok masalah tertentu dari keseluruhan bahan untuk melaksanakan tujuan pendidikan

8. Asas individualisasi, memperhatikan perbedaan setiap peserta didik
9. Asas sosialisasi, menciptakan situasi sosial yang membangkitkan semangat kerja sama peserta didik
10. Asas evaluasi, memperhatikan hasil dari penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai umpan balik pendidik dalam memperbaiki metode mengajar
11. Asas kebebasan, memberi keluasaan keinginan dan tindakan bagi peserta didik yang mengacu pada hal positif
12. Asas lingkungan, menentukan metode dengan dasar pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan
13. Asas globalisasi, memperhatikan reaksi peserta didik terhadap lingkungan secara keseluruhan
14. Asas pusat minat, Awasi kecenderungan jiwa untuk tertarik pada sesuatu yang berharga bagi seseorang sebagai fokus ketertarikan..
15. Asas ketauladanan, memberi contoh terbaik untuk ditiru peserta didik
16. Asas pembiasaan, membiasakan hal-hal positif dari diri peserta didik.

E. Karakteristik Metode Pendidikan Islam

Karakteristik sistem pendidikan Islam itu sendiri sejalan dengan karakteristik pendekatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, maka setiap teknik pendidikan yang digunakan atau dihasilkan juga harus berpijak pada kedua sumber tersebut. Ini adalah fitur yang paling menonjol (Hanum, 2020).

Al Rasyidin mencantumkan tujuh aspek metode pendidikan Islam, yaitu menggunakan teknik pendidikan Islam dan mengembangkannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menempatkan penekanan kuat pada cita-cita teladan, menyeimbangkan teori dan praktik, sorot individualitas dan inisiatif, bantuan dalam proses pembelajaran, hadirkan dialog inventif, dan berorientasi pada penegakan akhlakul karimah.

F. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Ada beberapa metode dalam pendidikan Islam, yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sering sekali dijumpai pada proses pembelajaran. Metode ini berbentuk lisan, yaitu berbentuk penyampaian atau ajakan kepada peserta didik untuk menempuh jalan yang telah ditetapkan oleh Allah. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai metode yang tradisional, sebab sedari dulu cara ini sudah digunakan dalam pembelajaran. Cara ini digunakan umumnya karena telah menjadi suatu kebiasaan dalam pembelajaran konvensional yang memiliki pusat terletak pada guru (Ahyat, 2017). Ciri yang dominan pada metode ini adalah guru yang menjadi pusat perhatian, murid hanya sekedar mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.

Guru dapat menerapkan metode ceramah dengan lebih mudah. Guru mampu mengelola lingkungan kelas secara efisien. Karena dia hanya mengajarkan topik secara lisan, instruktur juga tidak membutuhkan banyak sumber daya. Namun, jika pendekatan ini sering digunakan, siswa akan lebih cepat bosan dan kurang memperhatikan gurunya.

2. Metode Teladan

Metode keteladanan adalah pendekatan pengajaran yang menawarkan instruksi contoh dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan perilaku siswa. Metode keteladanan ini juga dapat dilihat sebagai teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mencontohkan perilaku yang baik dan memberikan contoh dalam bentuk tindakan positif yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai panutan..

Jelas bahwa anak didik dapat belajar dari dan meneladani gurunya, maka tugas pendidik untuk menjunjung tinggi standar ini. Tindakan pendidik akan terus dicermati, menjadikan mereka panutan yang sangat baik dengan nilai-nilai yang sempurna. Dalam hal ini Allah juga berfirman dalam Qur'an surah Al-Azhab, ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Sudah jelas tertera pada ayat Al-Quran diatas bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupannya merupakan contoh yang sempurna dalam hidup umat manusia. Jadi sudah jelas bahwa dalam hal ini, metode keteladanan sudah sedari dulu dijadikan sebuah contoh yang efektif dan juga efisien dalam membangun kepribadian siswa. (Mustofa, 2019).

3. Metode Nasehat

Seperti yang diungkapkan oleh asy Sya'rāni, dalam artikel Subaidi nasehat merupakan penjelasan mengenai kebenaran dan juga kebaikan yang memiliki tujuan sebagai penghindar bahaya serta untuk menuntun jalan yang benar. Dalam hal ini, pada pembelajaran memerlukan yang namanya arahan atau memberikan nasehat yang bertujuan untuk memperlihatkan kebaikan yang harus diikuti dan juga keburukan untuk di jauhi (Subaidi, 2014).

Keharusan memberi nasihat telah digariskan oleh Allah, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Azhar. Allah mengecualikan orang-orang yang ditakdirkan menderita kerugian, yaitu orang-orang yang dengan sabar dan bijaksana saling menasehati (Basri, 2013). Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran pendidikan islam, metode nasehat ini tentunya dapat dilakukan oleh guru untuk

senantiasalmenasehati para muridnya dalam menunjukkan arah kebaikan yang harus diterapkan dan keburukan yang harusnya dijauhan.

4. Metode Diskusi

Metode ini merupakan cara untuk mengendalikan pembelajara melalui sajian materi yang diberikan kepada siswa dalam memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan lebih mendalami pengetahuan. Bila guru sudah menerapkan metode ini dengan bijak, maka akan menambahkan hal positif bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar (Ahyat, 2017).

Dengan menggunakan metode ini dapat memperlihatkan perhatian dan juga perubahan perilaku siswa saat belajar. Cara ini juga memiliki maksud untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, berfikir, serta dapat mengungkapkan opininya dalam pemecahan suatu masalah. Metode ini juga memiliki dampak yang baik untuk pembelajaran, dengan cara ini guru dapat dengan mudah mengkondisikan para siswanya untuk Saling berdiskusi atau saling bertukar fikiran. Selain itu para siswa juga akan lebih mudah bersosial kepada teman-teman sebaya dan lainnya sehingga dapat meningkatkan sifat toleran, berfikir secara kritis, serta terarah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar para siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam diskusi yang diadakan didalam kelas.

5. Metodel *Tarhib* dan *Tarhib*

Seperti yang telah diungkapkan oleh an-Nahlawi dari hasil pemecahan terhadap ayat-ayat al-Quran, beliau menyatakan bahwa *tarhib* merupakan janji yang diiringi dengan bujuk serta rayu untuk menahan kemaksiatan, kenikmatan dan kelezatan. Sedangkan *tarhib* merupakan suatu ancaman dengan menggunakan hukuman yang dikarenakan adanya suatu perbuatan dosa, suatu kesalahan, atau perilaku yang dilarang oleh Allah. Berkaitan dengan hal ini berkaitan dengan firman Allah pada Qur'an surah al-Zalzalah ayat 7-8 berikut ini:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Pada ayat diatas sudah jelas menunjukkan bahwa Allah maha adil dalam memberikan pembalasan bagi orang yang berlaku baik dan juga buruk, setiap perbuatan sekecil apapun akan selalu dihitung oleh Allah, maka dari itu seseorang haruslah selalu menjaga perilakunya dimanapun dan kapanpun.

Tarhib, atau yang bisa diartikan sebagai *reward* penghargaan atau imbalan adalah salah satu metode pendidikan yang diberikan dalam wujud penguatan yang positif, seta untuk menumbuhkan minat belajar yang baik. Sedangkan *tarhib*, bisa

diartikan dengan *punishment* atau hukuman, sanksi, yang merupakan bagian dari penguatan atau *reinforcement* negatif, jika hal ini diberi kepada siswa dengan benar dan juga tepat dalam pembelajaran akan menjadi metode yang tepat untuk digunakan (Hanum, 2020).

Kedua metode ini digunakan untuk meyakinkan para siswa pada kuasa dan juga kebenaran akan adanya Allah SWT. Dengan janji yang diberikan-Nya dan dengan meyakinkan dalam kebenaran pada siswa untuk berbuat amalan shaleh, yang berbentuk nikmat yang akan didapat di akhirat, serta pembalasan bagi yang bermaksiat kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan agar dapat menambah hasil minat belajar kepada siswa (syamsiah dan hasnawati, 2020).

KESIMPULAN

Metode merupakan alat yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diperlukan, maka metode mempunyai tempat yang sangat penting dalam pendidikan Islam dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Metode pendidikan Islam adalah suatu strategi untuk menanamkan ilmu agama pada seseorang sehingga seolah-olah berasal dari orang yang didik, khususnya orang Islam. Karakteristik sistem pendidikan Islam itu sendiri sejalan dengan karakteristik metode pendidikan Islam. Pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan Hadits, maka setiap metode pendidikan yang digunakan atau dihasilkan juga harus berpijak pada kedua sumber tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Aminda dkk. (2023). Hakikat Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ikram*, 1(1).
- Asy'ari, M. (2014) Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Qathrunâ*, 1(1) Januari-Juni
- Basri, dkk. (2023). Penerapan Metode Nasihat Rasulullah di RA Islamiyah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1.
- Daradjat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Halik, Abdul. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1).
- Hanum, Azizah. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan : CV. Scientific Corner Publishing.
- Kamrani, Buseri.(2014). Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam.

- Ma'lūf, Louwis, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. (Beirut: al-Masyriq, t.t).
- Mubin, F.(2020). *Asas-asas Pendidikan Islam*.
- Mukti, Nuraini. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mustofa, Ali (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*.5 (1).
- Rianie, Nurjannah.(2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1.(2).
- Subaidi.(2014). Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab Asy-Sya'rāni), *Jurnal Intelegensia*, 2(2)
- Syamsiah, dan Hasnawati. (2020). Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*.5(1)
- Zakir, M.(2016). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam: Serambi Tarbawi*.Vol. 5(2).
- Zaunudin, Zaenudin. (2015). Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *AL-Rahma: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan Islam* 1.1.